

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, membutuhkan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Dalam melakukan penelitian ini menggunakan 4 penelitian yang relevan atau yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah, pada penelitian ini akan menjabarkan secara rinci dan juga akan menganalisis fenomena ini lebih dalam mengenai hubungan bilateral Indonesia dan Belanda yang diwujudkan dalam Embassy Festival yang diselenggarakan pada tahun 2019-2021. Dalam penelitian ini juga menganalisis dampak dari diselenggarakannya Embassy Festival terhadap dalam hubungan bilateral dengan cara menerapkan konsep Diplomasi Publik dan Diplomasi Budaya sebagai instrumennya. Berikut 4 penelitian yang relevan atau yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Penelitian terdahulu pertama yang berjudul, “Rumah Budaya dan Upaya Indonesia Mewujudkan Diplomasi Budaya di Leiden, Belanda.” Yang ditulis oleh Intan Kusuma Riani, pada tahun 2019. Dengan menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian terdahulu ini membahas tentang:
 - Indonesia melakukan hubungan bilateral antara Belanda melalui Rumah Budaya Indonesia sebagai alat untuk kepentingan nasional Indonesia serta mengubah kebijakan luar negeri terhadap Indonesia di berbagai bidang kerjasama.

- Rumah Budaya Indonesia merupakan alat yang efektif bagi diplomasi budaya Indonesia.

Persamaan penelitian terdahulu pertama dengan penelitian ini adalah

Meneliti keefektifitas Diplomasi Budaya sebagai jembatan bagi

Indonesia untuk menjalin hubungan dengan Belanda dalam hal mempromosikan budaya Indonesia. Dan perbedaan penelitian terdahulu pertama dengan penelitian adalah Pada penelitian ini, Indonesia dengan disediakan tempat, dan setiap orang bisa mengunjungi tempat tersebut kapan saja dengan jam dan hari tertentu.

2. Penelitian terdahulu kedua yang berjudul, “Program Internasional Tong Tong Festival Di Belanda Sebagai Sarana Diplomasi Budaya Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Ke Indonesia.” Yang ditulis oleh Elvira Rossa Brilianty, pada tahun 2021. Dengan menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian terdahulu ini membahas tentang, kerjasama kebudayaan antara Indonesia Belanda melalui Festival Tong tong sebagai bentuk sarana untuk menunjang kegiatan diplomasi dengan melalui bentuk diplomasi budaya dengan salah satu konsepnya disebut konsep Eksibisi, bentuk edukasi melalui pameran budaya dengan implementasinya melalui program Internasional Tong tong festival yang didukung oleh pemerintah maupun warga negara.

Persamaan penelitian terdahulu kedua dengan penelitian ini adalah meneliti aktor yang sama yaitu Indonesia dan Belanda. Dengan melakukan promosi kebudayaan Indonesia melalui *event*. Dan perbedaan penelitian terdahulu kedua dengan penelitian ini adalah

menunjukkan kebudayaan Indonesia dengan meneliti program acara festival kebudayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia.

3. Penelitian terdahulu ketiga yang berjudul, “PERKEMBANGAN HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA & BULGARIA MELALUI DIPLOMASI BUDAYA (STUDI KASUS: WORLD CHAMPIONSHIP OF FOLKLORE 2014).” Yang ditulis oleh Mhd. Dirga Prasmana dan Saiman Pakpahan, pada tahun 2016. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Pada penelitian terdahulu ini membahas tentang, mendeskripsikan perkembangan hubungan Indonesia-Bulgaria melalui diplomasi budaya. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pengetahuan yang lebih besar dan pemahaman yang mendalam tentang kepentingan nasional Indonesia melalui diplomasi budaya untuk meningkatkan hubungan bilateral dengan Pemerintah Bulgaria. Guna meningkatkan hubungan tersebut, Indonesia menggunakan World Championship of Folklore 2014 sebagai alat diplomasi.

Persamaan penelitian terdahulu ketiga dengan penelitian ini adalah Meneliti hubungan bilateral dengan Indonesia melalui diplomasi budaya. Yang bertujuan pengetahuan yang lebih besar dan

pemahaman yang mendalam tentang kepentingan nasional Indonesia melalui diplomasi budaya untuk meningkatkan hubungan bilateral. Dan perbedaan penelitian terdahulu ketiga dengan penelitian ini adalah dengan adanya mekanisme Komisi Bersama

ini, maka lebih mudah bagi kedua negara untuk memantau perkembangan kerjasama kedua negara dan menindaklanjuti kesepakatan yang disetujui. Kerjasama antara kedua negara di sektor ketahanan pangan difokuskan pada empat pilar utama, yaitu aspek ketersediaan; aksesibilitas; pemanfaatan; serta aspek keberlanjutan. Kedua hubungan dua negara tersebut mendukung penuh upaya menciptakan perdamaian dan stabilitas pada tingkat kawasan dan global.

4. Penelitian terdahulu keempat yang berjudul, “Diplomasi Kebudayaan Indonesia Dalam Proses Pengusulan Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Takbenda UNESCO.” Yang ditulis oleh Sintia Catur Sutantri, pada tahun 2018. Pada penelitian terdahulu ini membahas tentang, bahwa upaya diplomasi budaya yang dilakukan baik secara aktor negara dan maupun non negara membantu proses pengusulan, terutama dalam tahap persiapan dan penyempurnaan berkas Pencak Silat sebagai Warisan Budaya Takbenda UNESCO yang diajukan sendiri oleh Indonesia.

Persamaan penelitian terdahulu keempat dengan penelitian ini adalah meneliti upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan oleh

Indonesia melalui diplomasi kebudayaan memberikan kontribusi besar. Dan penelitian terdahulu keempat dengan penelitian ini adalah aktifitas diplomasi kebudayaan yang dilakukan para aktor sangat membantu proses pengusulan oleh UNESCO. Persyaratan

yang harus dipenuhi dalam penyusunan naskah sejalan dengan aktifitas diplomasi kebudayaan yang telah dilakukan melalui kesenian, eksibisi, kompetisi, negosiasi, konferensi, pertukaran ahli, pengajaran bahasa, pendidikan, literatur, sejarah, dan penyiaran. Keterlibatan para aktor baik negara, maupun aktor non negara untuk diusulkan dengan keterlibatan dan keikutsertaan seluas-luasnya komunitas, kelompok maupun perseorangan.



2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Soft Power

Menurut Joseph Nye, Soft power menjadi memecahkan dua teka-teki, satu disiplin dan lainnya tentang kebijakan. Pada 1980-an, disiplin hubungan internasional menjadi terpesona dengan pencarian model struktural pelit yang memotong semua detail asing. Teori Politik Internasional Kenneth Waltz (Waltz 1979) adalah formulasi elegan yang disebut 'neo-realisme' atau realisme struktural yang mengorbankan sebagian besar kekayaan tradisi realis klasik ke Occam's Razor.

Pada waktu yang hampir bersamaan, Robert O. Keohane, *Power and Interdependence: World Politics in Transition* yang memunculkan apa yang kemudian disebut sebagai pendekatan neo-liberal terhadap hubungan internasional karena kami mencoba untuk menangkap semakin pentingnya hubungan transnasional, saling ketergantungan ekonomi, rezim internasional, dan institusi.

Teka-teki disiplin dan kebijakan ini membantu menghasilkan konsep tersebut, tetapi konteksnya juga membantu membentuknya. Tidak seperti matematika murni, gagasan dalam ilmu sosial dipengaruhi oleh konteks perdebatan politik kontemporer.

Menurut Bakalov, pada tingkat konseptual, Nye bertujuan untuk melampaui pemahaman keseimbangan kekuatan klasik tentang politik dunia. Nye berusaha untuk menegaskan konsep kekuasaan yang lebih luas yang tidak terbatas pada situasi A yang mengendalikan/mendominasi B, seperti

yang dikatakan kaum realis, tetapi itu termasuk contoh A mencapai hasil yang diinginkan bersama B. Nye menangkap aspek kekuasaan ini dengan pertentangan antara kekuasaan atas negara-negara lain dan hasil kekuasaan. Pendekatannya adalah aktor-sentris, relasional, dan strategis sebagaimana layaknya kepentingan dalam kebijakan luar negeri.

Soft power mengacu pada kemampuan suatu negara untuk membentuk preferensi negara lain melalui daya tarik dan daya tarik, tanpa paksaan. Konsep soft power diciptakan oleh Joseph Nye, yang mengidentifikasi tiga sumber utama soft power: budaya, nilai-nilai politik, dan kebijakan luar negeri.²⁵

Salah satu sumber daya utama soft power suatu negara yaitu budaya. Budaya suatu negara menarik bagi negara lain ketika budaya tersebut mencakup nilai-nilai universal dan kebijakannya mempromosikan nilai-nilai dan kepentingan yang dimiliki oleh negara lain. Soft power tidak hanya mencakup aktivitas pemerintah, namun juga aktivitas sektor swasta dan masyarakat. Keberhasilan soft power sangat bergantung pada reputasi aktor dalam komunitas internasional, serta arus informasi antar aktor. Soft power sering dikaitkan dengan kebangkitan globalisasi dan teori hubungan internasional neoliberal. Diplomasi budaya merupakan salah satu jaringan penghubung antara relasi budaya dengan soft power.²⁶

²⁵ Nye, J. S. (2021). Soft power: the evolution of a concept. *Journal of Political Power*, Vol.14 No.1, 196-208.

²⁶ Haneş, Nicolae, and Adriana Andrei. "Culture as soft power in international relations." *International Conference Knowledge-Based Organization*. Vol. 21. No. 1. 2015.

Pada penelitian ini kebudayaan Indonesia dapat digunakan sebagai alat untuk soft power dalam beberapa cara, termasuk diplomasi budaya, budaya populer, pendidikan dan bahasa, seni dan sastra, dan warisan budaya. Dengan mempromosikan budaya Indonesia melalui Embassy Festival di Belanda, Indonesia dapat meningkatkan kekuatan lunaknya dan membangun hubungan dengan Belanda. Prioritas kebijakan yang luar biasa untuk kegiatan soft power dan hubungan Indonesia-Belanda adalah dukungan untuk kebijakan luar negeri dan pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui pariwisata.

2.2.2 Diplomasi Publik

Sebuah definisi generik memposisikan diplomasi publik sebagai praktik yang melaluinya para aktor internasional yang didominasi negara-bangsa terlibat dalam komunikasi yang bertujuan dengan publik asing untuk memajukan tujuan kebijakan luar negeri atau menumbuhkan kondisi di antara publik asing yang mendukung hubungan diplomatik. Dalam praktiknya, diplomasi publik melibatkan berbagai kegiatan, termasuk pertukaran pendidikan dan budaya, penyiaran, program informasi, dan kampanye komunikasi strategis yang transparan. Diplomasi publik menawarkan titik pandang internasional dan seringkali lintas budaya untuk pemeriksaan pertanyaan komunikatif, relasional, dan metodologis.²⁷

²⁷ Sevin, E., Metzgar, E. T., & Hayden, C. (2019). The scholarship of public diplomacy: Analysis of a growing field.

Diplomasi publik penting untuk membangun dan memelihara hubungan antar negara dan khalayak global. Melibatkan semua diskusi yang dilakukan dengan kepekaan dan tanpa menimbulkan permusuhan, serta berguna dalam menangani konflik internasional, perselisihan masyarakat, serta interaksi interpersonal. Diplomasi publik menjadi semakin penting bagi kota dan wilayah, tidak hanya bagi negara, karena membantu membangun kesadaran akan saling ketergantungan di dunia yang saling terhubung dan bekerja demi kebaikan bersama. Diplomasi publik sebagai komponen penting dalam komunikasi internasional dan regional, dan mencakup aspek-aspek hubungan internasional di luar diplomasi tradisional, seperti pembentukan opini publik di negara lain oleh pemerintahnya, interaksi antara kelompok kepentingan swasta di berbagai negara, kesadaran publik akan pentingnya diplomasi publik, urusan internasional dan dampaknya terhadap kebijakan dalam negeri, dan komunikasi yang efektif. Diplomasi publik juga mengambil peran diplomasi budaya dan mengambil tanggung jawab melaksanakan kebijakan budaya luar negeri dan membina kerja sama, pemahaman, dan komunikasi lintas budaya. Diplomasi publik penting bagi semua negara, tidak hanya bagi negara demokrasi tetapi juga bagi negara non-demokrasi. Diplomasi publik tidak hanya melibatkan inisiatif pemerintah tetapi juga aktor non-negara di bidang kebudayaan.²⁸

²⁸ Melissen, Jan. *Wielding soft power: the new public diplomacy*. Vol. 275. Netherlands: Netherlands Institute of International Relations, Clingendael, 2005, hal.4

Pada diplomasi publik penting dalam penelitian ini karena meneliti pemelihara hubungan antar Indonesia-Belanda, mendorong saling ketergantungan, mendorong kerja sama dan pemahaman lintas budaya melalui Embassy Festival, dan memperkuat hubungan antar masyarakat Indonesia-Belanda.

2.2.3 Diplomasi Budaya

Diplomasi Budaya disebut sebagai *International Cultural Policy* atau *Foreign Cultural Policy*. Dari sudut pandang yang paling umum yaitu, dari bidang teori politik, cenderung mendasarkan konsep Diplomasi yang diturunkan darinya Diplomasi Budaya atau Diplomasi Publik secara eksklusif di sekitar negara. Hubungan erat antara diplomasi dan politik luar negeri suatu negara, menambahkan Diplomasi Publik dan Budaya ke dalam rangkaian lengkap praktik diplomasi tertentu.

Bentuk-bentuk baru Diplomasi Publik atau Budaya terbatas pada penambahan praktik dan lawan bicara baru ke negara sebagai subjek yang tak terbantahkan dari praktik diplomatik apa pun. Namun, kenyataannya lebih kompleks daripada teori politik yang dibuat untuk menjelaskannya. Aktor non-negara semakin menjadi pemain politik di ranah global.

Diplomasi Budaya mengimpor metode dan norma dari berbagai bidang wacana sosial, tetapi biasanya diterima sebagai semacam diplomasi dalam arti istilah yang ketat sejauh ia tetap terikat oleh pemerintahan dan menjaga sifat instrumentalnya. Diplomasi mungkin masih dimulai dan diakhiri dengan hubungan antar negara, tetapi penerapan pengaruh yang

efektif semakin terkait dengan menjalin kemitraan, memanfaatkan dukungan sektor swasta, mengelola jaringan, dan membentuk opini publik.²⁹

Definisi diplomasi budaya juga dimulai oleh diplomat Jerman Albrecht Enders. Enders berpendapat bahwa definisi diplomasi budaya adalah alat dengan fungsi dan tujuan untuk politik. Diplomasi budaya memiliki tujuan tersendiri, namun tujuan diplomasi budaya bersumber dari kebijakan luar negeri secara umum.³⁰

Diplomasi budaya dianggap sebagai jenis hubungan masyarakat internasional yang dipahami sebagai bentuk soft power dalam sistem global saat ini. Diplomasi budaya mencakup pertukaran ide, informasi, seni, bahasa, dan aspek budaya lainnya di antara negara-negara dan rakyatnya untuk menumbuhkan saling pengertian.

Alasan utama dilakukannya diplomasi budaya adalah untuk mengembangkan pemahaman tentang cita-cita bangsa dan institusi untuk membangun dukungan yang luas untuk tujuan ekonomi dan politik bagi masyarakat bangsa asing. Hal ini pada hakekatnya berarti bahwa diplomasi budaya mengungkapkan jiwa suatu bangsa, yang selalu menciptakan pengaruh. Meski sering diabaikan, diplomasi budaya dapat memainkan peran yang sangat signifikan dalam membantu upaya keamanan nasional.³¹

²⁹ Jora, Lucian. "New Practices and Trends in Cultural Diplomacy", Institute of Political Sciences and International Relations, Romanian Academy, (Bucharest:2013), Halaman. 43-44

³⁰ Pajtinka, Erik. "Cultural Diplomacy in Theory and Practice of Contemporary International Relations", Belianium Matej Bel University Press, Vol. XVII, (Desember 2014), Hal.99-100

³¹ Enaifoghe, A. O., & Makhutla, N. E. (2020). Exploring cultural diplomacy as soft power through cultural communication exports: A model of power for promoting peace and security. *African Journal of Gender, Society & Development*, vol.9 no.3.

Diplomasi budaya sebagai soft power melalui ekspor budaya dan seni internasional melalui komunikasi, cukup baru dalam domain internasional, dalam kebijakan luar negeri, dan bidang hubungan masyarakat internasional. Tingkat *soft power* suatu negara semakin menjadi subjek pengukuran.

Dalam tulisan Erik Pajtinka yang berjudul “*Cultural Diplomacy in Theory and Practice of Contemporary International Relations*” mengelompokkan praktik diplomasi budaya menjadi enam bagian, diantaranya adalah:

- Membantu mempopulerkan tema-tema budaya seperti budaya nasional atau identitas budaya. Artinya pemerintah melakukan diplomasi budaya dengan membantu para pelaku budaya menyebarkan budaya nasional negaranya. Dukungan yang diberikan oleh pemerintah tersebut dapat berupa dukungan logistik, teknis, organisasi dan/atau lainnya kepada seniman, LSM yang peduli, pelaku kebudayaan organisasi kebudayaan terkait. terjadi di negara penerima. Bentuk spesifik dari bantuan ini umumnya bergantung pada kondisi lokal negara penerima, serta kebutuhan individu dari pelaku budaya yang terlibat. Contohnya adalah seniman atau pelaku budaya lain yang melakukan kegiatan diplomasi budaya seperti konser atau pameran di negara lain yang infrastruktur budayanya lebih buruk, sehingga dukungan asing Pertukaran budaya negara tuan rumah sangat diperlukan.

- Mempromosikan bahasa nasional negara asal di negara tuan rumah, yang ingin didukung oleh pemerintah negara asal, melalui lembaga pendidikan atau akademisi lokal (negara tuan rumah), mempelajari bahasa nasional negara asal tersebut. Dukungan atau bantuan tersebut dapat berupa pengiriman guru langsung dari negara tuan rumah, pendirian fasilitas pendidikan seperti perpustakaan dan pusat bahasa, penyelenggaraan diskusi yang diselenggarakan oleh masyarakat atau berdiskusi secara terbuka dengan penulis atau staf pengajar di negara asal tersebut.
- Artinya mempromosikan dan menjelaskan nilai-nilai budaya negara pengirim di negara tuan rumah. Yang dimaksud dengan subayat ini adalah partisipasi aktif diplomat dalam debat publik, kuliah umum, seminar, atau kegiatan serupa lainnya yang masih menyisakan persoalan budaya yang dapat didiskusikan dan dijelaskan. Bagi seorang diplomat, terlibat aktif dalam kegiatan ini merupakan peluang yang baik dan besar untuk mempengaruhi pandangan politik negara tuan rumah terhadap aspek budaya negara pengirim dan untuk menafsirkan gagasan, nilai-nilai atau ideologi tertentu dari negara tuan rumah. Hal ini tentunya dapat memudahkan pemahaman yang lebih baik mengenai pandangan politik dan kepentingan negara tuan rumah.
- Melakukan promosi kerja sama antara subyek budaya dari negara pengirim ke negara penerima. Hal ini merupakan upaya pemberian

informasi kepada pelaku budaya negara pengirim terkait kemungkinan dalam pembangunan kontak dan kerja sama pelaku budaya di negara penerima maupun sebaliknya. Pada beberapa kasus, kegiatan ini tidak hanya menemukan dan memberikan

informasi yang relevan, tetapi juga melakukan mediasi komunikasi awal dan negosiasi antara pelaku budaya negara pengirim dan pelaku budaya negara penerima.

- Melakukan negosiasi mengenai perjanjian internasional tentang kerja sama budaya antara negara asal dan negara penerima. Hal ini bermaksud membuat perjanjian yang mengatur aturan pelaksanaan kegiatan pertukaran akademik atau kondisi untuk memberikan beasiswa dari negara penerima selama kegiatan masa belajar mereka ke negara asal (dan sebaliknya). Bukan hanya hal diatas, kegiatan ini juga dilakukan dengan mengawasi pelaksanaan dari perjanjian yang telah dibuat oleh negara yang bersangkutan.
- Melakukan dukungan dan menjaga kontak ekspatriat di negara asal.

Yang berarti pada kegiatan ini mencakup penyelenggaraan acara-acara kebudayaan bagi anggota komunitas ekspatriat atau menghadiri acara-acara serupa yang diselenggarakan oleh organisasi-organisasi ekspatriat di negara penerima atau membentuk acara budaya bersama komunitas ekspatriat.³²

³² Pajtinka, Erik. "Cultural diplomacy in theory and practice of contemporary international relations." *Politické vedy* vol.17 no.4 (2014), hal.103-106.

Seperti dalam tulisan Erik Pajtika membagi menjadi enam klasifikasi aktivitas diplomasi kebudayaan, dan keenam aktivitas yang sudah dijelaskan diatas menjadi acuan penulis dalam menganalisa upaya diplomasi kebudayaan yang telah dilakukan oleh Indonesia di Belanda melalui menunjukan kebudayaan Indonesia melalui Embassy Festival.

2.2.4 Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional harus terdiri dari beberapa tujuan umum dan indikator kebijakan individual. Ungkapan kepentingan nasional sering digunakan oleh para politisi untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya apa yang mereka katakan, dan ini adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada gagasan dan strategi besar serta untuk memunculkan gambaran kekuatan nasional. Suatu negara mengumumkan kepentingan nasionalnya secara terbuka agar lebih mudah diprediksi oleh dunia luar.

Mengingat masalah definisi dan kebutuhan untuk memberikan penerapan nyata dari kepentingan nasional dalam waktu dan tempat, Morgenthau tentang kepentingan nasional harus menunjukkan perubahan penekanan. Mungkin perubahan-perubahan ini mencerminkan sulitnya menemukan aplikasi khusus dan karenanya substansi konsep dalam abstraksi "kepentingan nasional".

Menurut Morgenthau, bahwa pendekatan realis akan menghasilkan definisi-definisinya yang akan menjadi sumber konflik yang lebih sedikit daripada yang akan terjadi ketika manusia digerakkan oleh formula moralistik-utopis. Asumsi tertentu saja, terbuka untuk evaluasi. Pola

kepentingan nasional yang kompleks yang dibayangkan di sini mengasumsikan operasi perimbangan kekuatan yang kurang sempurna selalu dalam proses pencapaian, tetapi tidak mampu mencapai pencapaian yang sempurna.

Dalam skema Morgenthau, pernyataan tersebut akan menjadi pernyataan yang secara realistis terbatas untuk mengizinkan akomodasi dari semua kepentingan nasional lainnya yang didefinisikan dan dibatasi secara realistis. Dengan negarawan umumnya bekerja atas dasar asumsi yang realistis, akan ada sedikit kemungkinan konflik kepentingan.

Misalnya, kepentingan nasional akan memberikan keadaan terbaik di mana Hongaria dan Rumania dapat menyelesaikan konflik mereka atas Transylvania. Keinginan untuk wilayah yang sama di pihak kedua negara, tentu saja, akan bertahan, tetapi pendekatan realistis akan merangsang negarawan yang terlibat untuk menilai faktor kekuatan secara lebih objektif.

Dan kepentingan nasional juga akan mempengaruhi negarawan-negarawan itu untuk menerapkan prinsip pembatasan menghindari pencapaian total aspirasi nasional. Tetapi masih aman dalam mengasumsikan bahwa masalah pendefinisian kepentingan nasional dalam setiap kasus tersebut tetap ada, meskipun lebih sadar dihadapi oleh kaum realis.

Setiap situasi menghadirkan faktor nilai yang unik. Dan kaum realis akan dipengaruhi oleh nilai-nilainya sendiri maupun oleh apa yang mungkin menjadi nilai-nilai masyarakat dalam menentukan kepentingan nasional dalam setiap kasus.

Dalam Pertahanan Kepentingan Nasional, memiliki referensi khusus untuk kepentingan nasional Amerika Serikat, menyampaikan kesan kepentingan nasional yang jelas dan nyata, dapat dilihat, tidak diragukan lagi, oleh kebijaksanaan yang lebih dari ilmiah. Kepentingan nasional inilah yang akan dicari oleh kaum realis yang bertentangan dengan tujuan utopis, yang akan moralistik atau legalistik. Jika tujuan-tujuan yang terakhir itu tetap demi kepentingan nasional, fakta itu akan lebih merupakan kebetulan daripada produk kesadaran akan hakikat realitas. Sebaliknya, dalam tujuan Alexander Hamilton, ada refleksi dari tuntutan kepentingan nasional yang tak terhindarkan, dalam kasusnya kepentingan menjaga keseimbangan kekuatan di Eropa.³³

Kepentingan Nasional adalah kebutuhan dan keinginan yang dirasakan dari satu negara berdaulat dalam hubungannya dengan negara berdaulat lainnya yang terdiri dari lingkungan eksternal. Beberapa poin dalam definisi dielaborasi, yaitu:

- Berbicara tentang persepsi kebutuhan negara, yang menunjukkan bahwa keputusan tentang apa yang menjadi kepentingan nasional adalah hasil dari proses politik di mana para pemimpin negara mungkin memiliki pandangan berbeda tentang apa kepentingan itu, tetapi pada akhirnya sampai pada kesimpulan tentang pentingnya suatu masalah tertentu.

³³ McCourt, David M., editor. "Second Meeting: Hans J. Morgenthau and the National Interest, January 14, 1954." *American Power and International Theory at the Council on Foreign Relations, 1953-54*, University of Michigan Press, 2020, hal.88–89.

- Berurusan dengan negara berdaulat yang sepenuhnya independen, bukan dengan organisasi internasional atau wilayah dependen karena, baik atau buruk, kita masih hidup di dunia di mana keputusan untuk menggunakan kekuatan, memberlakukan pembatasan

perdagangan, untuk memasuki aliansi dibuat hanya oleh pemerintah negara berdaulat.

- Membedakan antara lingkungan eksternal dan internal (domestik) negara, yang terakhir biasanya disebut sebagai kepentingan umum.

Untuk membagi kepentingan nasional suatu negara menjadi empat kebutuhan dasar, atau persyaratan, yang mendasari kebijakan luar negerinya.

Kepentingan dasar nasional tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Kepentingan pertahanan: perlindungan negara-bangsa dan warganya terhadap ancaman kekerasan fisik yang diarahkan dari negara lain, dan/atau ancaman yang diilhami dari luar terhadap sistem pemerintahannya.
- Kepentingan ekonomi: peningkatan ekonomi negara-bangsa kesejahteraan dalam hubungan dengan negara-negara lain.
- Kepentingan Tata Dunia: pemeliharaan sistem politik dan ekonomi internasional di mana negara-bangsa dapat merasa aman, dan di mana warga negara dan perdagangan dapat beroperasi secara damai di luar perbatasannya.

- Kepentingan ideologis: perlindungan dan kelanjutan dari seperangkat nilai-nilai yang dimiliki oleh orang-orang suatu negara-bangsa dan diyakini baik secara universal.

Konsep kepentingan nasional mengacu pada tujuan dan ambisi negara berdaulat, yang dapat mencakup tujuan ekonomi, militer, budaya, atau lainnya. Adalah tujuan pemerintah untuk mengejar dan melindungi kepentingan-kepentingan tersebut. Konsep kepentingan nasional mencakup berbagai komponen dan metode, dan maknanya dapat bervariasi tergantung pada konteks penggunaannya. Berikut adalah beberapa poin penting tentang konsep kepentingan nasional:

- Tujuan dan Ambisi: Kepentingan nasional mewakili tujuan jangka panjang dan berkelanjutan yang dilihat oleh negara, bangsa, dan pemerintah sebagai pelayanan.³⁴
- Komponen: Kepentingan nasional dapat mencakup kepentingan politik, kepentingan keamanan, kepentingan ekonomi, kepentingan budaya, dan kepentingan lain suatu negara.
- Subyektivitas: Istilah "kepentingan nasional" bisa kabur dan ambigu, dan maknanya dapat dibentuk oleh negarawan dan pembuat kebijakan untuk membenarkan tindakan negara mereka.

³⁴ National Interest: Meaning, Components and Methods
<https://www.yourarticlelibrary.com/international-politics/national-interest-meaning-components-and-methods/48487> (diakses: 27 Maret 2023)

- Pemikiran Strategis: Konsep kepentingan nasional memainkan peran penting dalam pemikiran strategis dan memengaruhi perumusan dan implementasi strategi nasional.
- Pengaruh: Konsep kepentingan nasional dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tradisi budaya, nilai, ideologi, dan karakteristik subjek.

Kepentingan nasional juga dapat dijelaskan sebagai tujuan mendasar dan faktor penentu akhir yang menjadi pedoman pengambilan keputusan atau pengambil kebijakan suatu negara dalam merumuskan kebijakan luar negerinya (foreign policy).³⁵ Kebijakan luar negeri dalam kepentingan nasional digunakan sebagai alat analisis untuk menggambarkan, menjelaskan, atau mengevaluasi kebijakan luar negeri suatu negara. Berfungsi sebagai sarana untuk membenarkan, mencela, atau mengusulkan kebijakan. Penting untuk dicatat bahwa konsep kepentingan nasional dapat bersifat subyektif dan dapat bervariasi tergantung pada perspektif dan konteks yang berbeda.

Saat ini Indonesia diuntungkan dengan memamerkan budaya Indonesia melalui Embassy Festival di Belanda. Sedangkan Belanda mendapatkan keuntungan, yakni mempererat hubungan bilateral dengan Indonesia di bidang lain, dan meningkatkan citra Belanda di mata masyarakat Indonesia yang memandang Belanda sebagai negara jajahan.

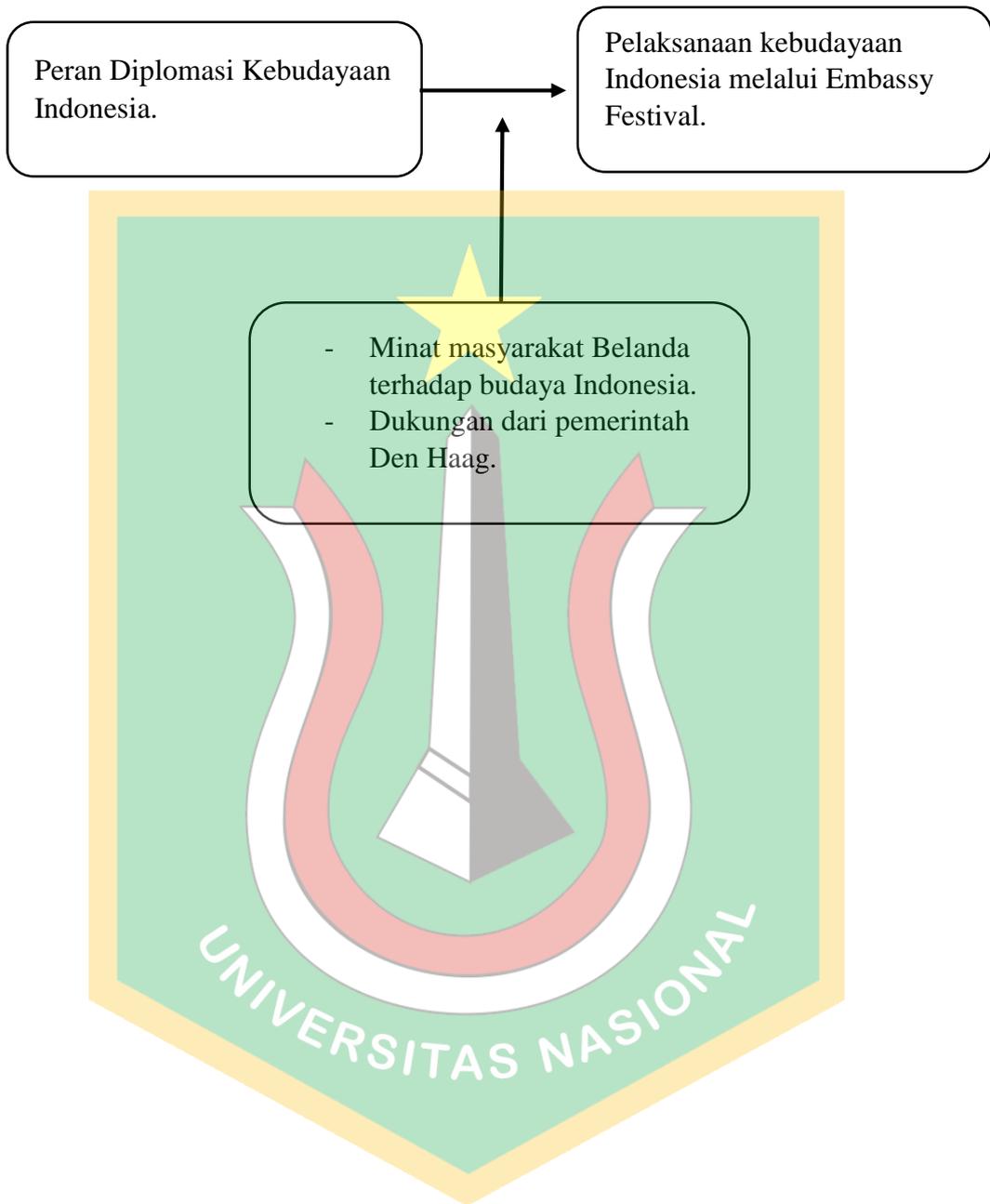
³⁵ Plano, Jack C, dan Olton, Roy. "Kamus Hubungan Internasional". Bandung: Abardin. 1999. Halaman 17

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan menganalisis tentang Diplomasi Budaya yang dilakukan oleh Indonesia dengan mengadakan festival Indonesia di Belanda yang diselenggarakan pada tahun 2019-2021. Diplomasi budaya salah satu kebijakan Indonesia yang bertujuan menampilkan kebudayaan yang Indonesia miliki. Belanda merupakan salah satu negara eropa yang kebanyakan penduduk mengenal Indonesia dari serjarah masa penjajahan. Dengan kekayaan budaya yang Indonesia miliki, ini kesempatan mempererat hubungan bilateral Indonesia-Belanda.



BAGAN 1. Kerangka Konseptual



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada pendekatan penelitian ini menggunakan Kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjawab pertanyaan “bagaimana”, “mengapa”, dan “apa” dari suatu fenomena. Penelitian kualitatif seringkali menggunakan bahasa sebagai datanya, baik itu tertulis atau lisan, walaupun mungkin menggunakan foto, video, atau jenis rekaman perilaku lainnya.

Data kualitatif seringkali dikumpulkan melalui wawancara, kelompok terarah (diskusi kelompok terstruktur), atau melalui observasi. Penelitian kualitatif mencoba mengungkap perspektif subjek atau pasien yang menjadi perhatian pertanyaan penelitian. Ini menggunakan "desain yang muncul", mengacu pada proses iteratif yang menggabungkan analisis data, pemeriksaan data awal, dan pengumpulan data. Fleksibilitas desain yang muncul ini dapat memperkuat dan memperdalam kekakuan dan validitas studi kualitatif, bukan merusaknya.

Penggunaan data dalam penelitian kualitatif untuk memutuskan ke arah mana interpretasi harus bergerak maju, atau menggunakan data untuk menghasilkan hipotesis dan pertanyaan penelitian baru justru merupakan aset kuat penelitian kualitatif. Misalnya, analisis tematik, pendekatan umum untuk analisis data dalam penelitian kualitatif, melibatkan penemuan, interpretasi, dan pelaporan pola makna di dalam data dengan mengidentifikasi topik secara sistematis yang secara progresif diintegrasikan ke dalam tema tingkat tinggi.

Di sini paralel antara penelitian kualitatif dan postdiction mudah untuk melihat data yang dikumpulkan untuk tujuan menghasilkan hipotesis bukan